

**PEMBELAJARAN PIANO TINGKAT DASAR DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN *AMAZING HOUSE OF MUSIC*
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Rakanda Samudro Kinasih
NIM 15100290132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

PEMBELAJARAN PIANO TINGKAT DASAR DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN *AMAZING HOUSE OF MUSIC* YOGYAKARTA

Rakanda Samudro Kinasih¹, Debora Ratnawati Yuwono², Oriana Tio Parahita N.³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telp. +628975085732; e-mail: rakanda.samudro@yahoo.com.

Abstract

The educational method used at the music course at LKP AhoM is based on the methods created by Everybody Likes Piano Book 1 and John Thompson's Easiest Piano Course Part One and Part Two. However, these books was applied to the music course for students in this research. This research has made use of qualitative and descriptive methods involving the researcher to be pasif participant and observe class activities as well as participating in the role of an educator. Generally, the basic piano level are devided studying three aspects from the learning system. Firstly, fingering style, second specific songs or compositions and third evaluation with personal task. The research results are the students can solves the problem in basic piano level in the learning system to a better anatomy, musical note reading in the aspects of note and rhythmic, fingering technique looked from better left and right hand coordination although it's still not neat when playing piano.

Keywords: *Learning, Piano, Everybody Likes Piano and John Thompson's Easiest Piano Course.*

Abstrak

Pembelajaran piano tingkat dasar di Kursus Musik LKP AHoM menggunakan buku *Everybody Likes Piano* dan *John Thompson's Easiest Piano Course*. Dalam penelitian ini, buku *Everybody Likes Piano* dan *John Thompson's Easiest Piano Course* digunakan sebagai penunjang pembelajaran bagi murid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu peneliti sebagai pasif partisipan terjun ke lapangan untuk mengamati kegiatan belajar selama proses penelitian. Dalam proses pembelajaran piano tingkat dasar, dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pertama materi penjarian, kedua materi lagu, dan ketiga berupa evaluasi dan tugas individu. Hasil penelitian di antaranya, murid dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran piano tingkat dasar yaitu anatomi murid dalam bermain piano menjadi lebih baik, perkembangan dalam membaca notasi baik dari segi nada dan ritmis, teknik penjarian menjadi lebih baik terlihat dari koordinasi tangan kanan dan kiri yang sudah cukup lancar hanya saja pada posisi jari dalam memainkan piano masih kurang rapi.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Piano, Everybody Likes Piano and John Thompson's Easiest Piano Course.*

Pengantar

Minat masyarakat terhadap musik di Indonesia dinilai sangat besar. Gejala ini dapat diamati dari semakin banyaknya pertunjukkan musik atau festival musik di tingkat daerah maupun nasional. Oleh karena banyaknya minat masyarakat terhadap musik, maka masyarakat akan mencari tempat untuk mempelajari musik dengan tujuan yang bermacam-macam seperti mengikuti audisi musik, mengikuti ajang pencarian bakat, untuk dapat memainkan musik dengan mahir, dan masih banyak tujuan-tujuan yang lain. Semakin besarnya minat masyarakat terhadap musik, maka semakin banyak pula berdirinya kursus musik di setiap daerah.

Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut juga "*instructus*" yaitu berarti penyampaian pikiran. Menurut Priansa pada bukunya yang berjudul "Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran", pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi guru dan murid, dan lingkungan yang dalam proses pembelajarannya terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas murid menjadi lebih baik. Pembelajaran memiliki makna yaitu setiap suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu murid dalam

mempelajari suatu bakat dan suatu pengalaman baru yang dimilikinya. Menurut H. Daryanto (2005: 58) pembelajaran adalah suatu tujuan yang menggambarkan tentang pengetahuan, potensi atau kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik dari hasil kegiatan belajar yang dapat diamati dan diukur. Sumiyati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan tiga komponen utama pembelajaran, yaitu: guru, materi bahan pembelajaran, dan peserta murid. Dari ketiga komponen pembelajaran melibatkan metode, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang sebelumnya.

Dalam pembelajaran, selalu ada pendekatan dalam strategi pengajaran. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak maupun sudut pandang pada proses pembelajaran, merujuk pada terjadinya proses bersifat masih sangat umum, yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pembelajaran adalah aktivitas antara guru dan murid, selain itu dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan belajar mengajar (Utuh, 1987: 9). Pada dasarnya pembelajaran adalah proses yang diadakan

guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada murid, proses yang didapat murid dalam pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Djamiati dan Mudjiono, 1994: 2). Dalam pembelajaran terdapat suatu komponen yang sangat mempengaruhi dalam suatu pencapaiannya yaitu metode pembelajaran.

Metode dalam kegiatan pembelajaran adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan dibentuk yang bertujuan untuk menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar yang menguntungkan (Jamalus, 1988: 30) dalam proses pembelajaran terdapat berbagai metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan belajarnya. Seorang guru harus dapat memilih metode yang baik dan tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, akan tetapi dalam proses pembelajaran seorang guru tidak mungkin menggunakan hanya salah satu metode yang digunakan. Menurut jamalus (1988: 37-38) bahwa suatu jenis metode tidak dapat berdiri sendiri melainkan gabungan dari beberapa unsur-unsur metode lainnya seperti ceramah, *drill*, demonstrasi, bermain peranan dan eksperimen.

Pembelajaran piano tingkat dasar merupakan tahapan penting pada seluruh pembelajaran piano. Materi penting yang harus diajarkan pada tingkat dasar adalah posisi tubuh dalam memainkan piano, membaca notasi musik pada piano, dan koordinasi tangan kanan dan tangan kiri dalam memainkan piano. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada beberapa pembelajaran piano tingkat dasar di beberapa sekolah musik, materi-materi dasar tersebut masih belum sepenuhnya diajarkan dan mengakibatkan pembelajaran piano pada tingkat selanjutnya menjadi terhambat. Pembelajaran piano tingkat dasar adalah fase penting dalam proses pembelajaran piano dikarenakan pada tahap awal pembelajaran piano materi praktek dan teori dasar untuk bermain piano akan menjadi pondasi atau dasar untuk bermain piano di tingkat lanjut. Pembelajaran piano tingkat dasar mencakup cara membaca notasi, posisi tubuh atau anatomi yang benar dalam bermain piano, dan posisi jari yang benar atau *fingerling*. Pada pembelajaran piano tingkat dasar materi yang di ajarkan yaitu membaca notasi balok, yaitu dengan pengenalan terhadap nilai nada beserta tanda istirahat atau *rest*, letak nada dengan memberikan contoh

melalui tangga nada C Mayor 1 oktaf dan tanda kunci atau *clef*. Membaca not menurut buku "Penuntun Mengajar Piano" yaitu bagaimana mengartikan tulisan musik kembali menjadi suara. Tulisan-tulisan musik (not) hanya berguna untuk mengartikan hal-hal sebagai berikut (Kodijat, 2002): tinggi nada digunakan untuk membedakan tinggi rendah nada. Nilai Nada, unsur dasar musik ialah irama, yang mana terlihat jelas dalam sejarah musik. Dalam pembelajaran piano tingkat dasar, salah satu tugas guru adalah untuk memupuk "perasaan" akan irama yang sudah ada walaupun sedikit pada murid. Bertepuk tangan dalam pembelajaran irama adalah hal yang wajar untuk pembelajaran piano tingkat dasar, namun pada saat bertepuk tangan, sebaiknya disertakan hitungan agar saat memainkan karya, murid telah terbiasa untuk menghitung. Cara Memainkan Nada, setelah dapat membedakan tinggi nada dan nilai nada, tahap selanjutnya adalah bagaimana cara memainkan nada di piano. Dalam permainan piano terdapat beberapa kriteria dalam permainan piano yang baik yaitu pendengaran, artikulasi, frase, tempo, dan dinamika. Pendengaran berfungsi untuk memastikan apakah musik yang kita mainkan sudah benar. Artikulasi

merupakan cara bermain piano untuk membuat nada yang indah, seperti penekanan tuts tidak boleh terlalu keras, namun dengan lembut. Adapun frase adalah pembagian-pembagian menurut bentuk kalimat musik yang terdapat pada sebuah lagu atau karya. Dinamika adalah pengertian dari keras lembut nada, misalnya nada-nada pada birama tertentu harus dimainkan dengan keras (*forte*), lalu pada birama selanjutnya nada-nadanya harus dimainkan dengan lembut (*piano*). Tempo adalah suatu patokan untuk kecepatan ketukan pada sebuah lagu, biasanya diindikasikan dalam instruksi verbal (*allegro*, *andante*, dan lain-lain) maupun tanda metronome (120bpm). (Agay, 2004).

a. Penjarian

Dalam permainan piano, penjarian merupakan salah satu hal yang sangat penting dikarenakan berpengaruh kepada kecepatan dan dinamika dalam permainan piano. Menurut Kodijat dalam bukunya yang berjudul "Penuntun Mengajar Piano", jika terdapat sebuah lagu dengan masih menggunakan "posisi lima jari", penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tiap tuts selanjutnya harus dimainkan dengan jari selanjutnya.

2. Jika ada nada yang memerlukan jari lain, hal ini harus dicatat diatas not yang bersangkutan.
3. Hindari penggunaan jari yang pendek seperti kelingking dan jempol pada tuts hitam, kecuali pada permainan dua-nada atau akor.

Adapun menurut Walter Robert dalam buku *The Art of Teaching Piano*, anak yang sedari awal pembelajaran piano melakukan pembelajaran dengan metode nomor penjarian ditulis di semua not dapat menyebabkan anak bergantung sepenuhnya kepada nomor jari bukannya kepada not. Oleh karena itu, penting diajarkan kepada anak tentang membaca not terlebih dahulu, setelah itu diberi penjarian.

b. Posisi Tubuh

Teknik-teknik biasanya diajarkan pada awal pembelajaran, saat bagaimana murid belajar untuk duduk di kursi piano, postur tubuh yang benar, dan bagaimana posisi lengan, tangan, dan jari yang benar. Berikut adalah panduan umum posisi duduk yang benar: (Agay, 2004)

1. Duduk menghadap tuts piano dengan kedua kaki diletakkan di lantai.

2. Atur ketinggian kursi sehingga siku sejajar dengan keyboard.
3. Pada saat duduk, posisi tubuh tegak, tidak bersandar dan tidak maju kedepan. Seluruh tubuh harus *relax*.
4. Biarkan lengan atas *relax*, tidak ada tegangan, dengan pergelangan tangan sejajar dengan keyboard, lalu pundak tidak diangkat.
5. Bentuk tangan seperti menggenggam sesuatu.
6. Saat jari menekan tuts, jangan sampai hanya bagian kuku yang mengenai tuts piano. Ujung jari harus menyentuh tuts piano. Posisi jari sangat memengaruhi suara piano.

Pada penelitian ini akan meneliti lebih dalam tentang pembelajaran piano tingkat dasar di kursus musik AhoM Yogyakarta. Kurikulum pembelajaran piano tingkat dasar yang digunakan di AHoM yaitu kurikulum KAWAI dan mengadopsi beberapa kurikulum pembelajaran piano lainnya seperti yang terdapat pada buku-buku pembelajaran piano dari John Thompsons, Everybody, dan A Dozen A Day. Kurikulum KAWAI berasal dari Jepang, memiliki kurikulum

pembelajaran musik yang dapat diikuti oleh anak usia dini yaitu: Program *Coo Chan Land* (anak usia 1 tahun), program *Kulu-Kulu Club* (anak usia 2 tahun), program *Basic Course* (anak usia 3-4 tahun), serta program Piano Course yang dikenal juga dengan nama *Sound Tree* (dengan usia mulai 4 tahun). Kawai mempunyai filosofi sebagai berikut: “melalui musik, Kawai berusaha menemukan kepribadian (*personality*) yang unik dari setiap orang dan dari sikap saling menghargai kepribadian setiap orang maka akan menciptakan kegembiraan dan harmonisasi (*harmony*) dengan orang lain (masyarakat) serta keselarasan dengan jiwanya.” (KAWAI, retrieved from https://music.kawai.co.id/idea_id.html).

AHoM juga mengadopsi beberapa buku lainnya seperti buku John Thompson, *Everybody*, dan *A Dozen A Day* sebagai suplemen dan penambah wawasan dalam bermusik. Selain buku-buku pembelajaran piano tingkat dasar, dalam pembelajaran piano juga digunakan media pembelajaran seperti kastanyet, ringbell, tamborin, *triangle*, dan gambar-gambar not yang berwarna-warni, yang dapat menjadi stimulus bagi anak untuk lebih termotivasi dalam belajar piano.

Metode penyampaian pembelajaran yang digunakan di AHoM yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah yaitu pengajar menjelaskan secara lisan tentang materi yang diajarkan. Adapun metode demonstrasi yaitu pengajar memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang dipertunjukkan oleh pengajar atau sumber lain yang ahli dalam bahasan (Sumantri, 2001). Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, disertai dengan penjelasan lisan sehingga siswa akan memiliki pengertian yang lebih mendalam tentang apa yang diajarkan (Djamarah: 2006). Selanjutnya, menurut Djamarah, metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut (Djamarah: 2006). Kelebihan metode Demonstrasi diantaranya adalah membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari pemahaman melalui kata-kata atau kalimat. Metode ini membuat siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih menarik. Dengan demikian siswa dilatih untuk aktif mengamati dan mencoba melakukan sendiri menyesuaikan antara teori dan kenyataan yang diajarkan. Kekurangan Metode Demonstrasi yaitu guru harus mempunyai keterampilan secara khusus sehingga pelaksanaan demonstrasi akan efektif. Jika guru tidak mempunyai keterampilan khusus maka pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif, selain itu metode ini membutuhkan biaya yang besar karena harus menyediakan fasilitas seperti peralatan, tempat, serta kesiapan dan perencanaan yang matang. Metode ceramah menurut Djamarah adalah metode yang mempergunakan komunikasi lisan secara langsung antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Metode ini termasuk metode tradisional, karena sejak dulu metode ini selalu dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan. (Djamarah: 2006). Kelebihan Metode Ceramah antara lain guru mudah menguasai kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, serta guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Adapun kelemahan metode ceramah yaitu akan membosankan jika digunakan terlalu

lama dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Melalui observasi pembelajaran piano tingkat dasar di AHoM yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran piano tingkat dasar tersebut dipandang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran piano tingkat dasar. Maka dari itu, penelitian ini akan meneliti lebih dalam tentang pembelajaran piano tingkat dasar di AHoM.

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian pembelajaran piano tingkat dasar di AHoM adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah apa adanya dan tidak ada manipulasi (Sugiyono, 2018: 9). Penggunaan jenis penelitian kualitatif dikarenakan metode penelitian kualitatif baik digunakan apabila pokok permasalahan masih belum dipahami secara menyeluruh, dan peneliti ingin memahami tentang situasi sosial yang rumit dan penuh makna. (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran piano pada tingkat dasar di AHoM. Menurut Esterberg

(2002), Wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini, proses wawancara yang dilakukan pada guru dan murid menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan (Sugiyono, 2018: 233). Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa-siswa piano tingkat dasar di AHoM dan guru yang mengajar piano tingkat dasar di Amazing HoM. Dokumentasi, di dalam penelitian pembelajaran piano tingkat dasar di AhoM ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun dokumentasi yang digunakan adalah catatan harian, foto, dan video. Langkah-langkah dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini di antaranya, pertama menulis catatan harian pada saat pembelajaran piano tingkat dasar berlangsung. Kedua, mendokumentasikan proses pembelajaran melalui foto dan video.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data kemudian dijabarkan, setelah itu dipilih mana yang penting dan mana yang tidak penting untuk dipelajari, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 244). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), setelah data-data terkumpul selama penelitian di AHoM dirangkum, akan dilakukan pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting seperti proses pembelajaran piano, lalu mencari tema dan polanya. *Data Display* (Penyajian Data), tampilan data yang dilakukan adalah uraian singkat yang berbentuk teks naratif. Dengan data yang ditampilkan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *Conclusion Drawing/Verification*, data-data yang telah terkumpul dipilih, dan selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan tentang pembelajaran piano

tingkat dasar agar peneliti dan orang lain paham atas kesimpulan yang sudah ditulis.

Pembahasan

Proses pembelajaran di kursus musik LKP AHoM dari pertemuan pertama sampai akhir dengan kedua murid yaitu Reza dan Nathan menggunakan bahan materi yang berbeda. Materi lagu diberikan kepada murid menggunakan buku *Everybody Likes Piano Book One* dan *John Thompson*, masing-masing siswa diberikan satu buku yaitu Reza menggunakan buku *Everybody Likes Piano Book One* dan Nathan menggunakan buku *John Thompson's Easiest Piano Course*.

Pembagian buku pada kedua murid diberikan berdasarkan kriteria yaitu *Everybody Likes Piano* diperuntukan mulai usia 7 tahun. Materi dasar dalam buku ini cenderung diperuntukan untuk anak belajar iringan piano, melatih anak dalam membaca dua jenis not yaitu *middle C* untuk tangan kanan dan *C kecil* (kunci F) untuk tangan kiri, partitur atau materi dalam

buku ini bersifat iringan. *JohnThompson* diperuntukan mulai usia 5 tahun kebawah, materi buku ini termasuk dasar berisi lagu-lagu sangat dasar (bagi anak-anak) dan bertahap, dengan pertimbangan usia 5 tahun kebawah buku ini memfokuskan posisi *middle C* pada materi lagunya, partitur atau lagu bersifat melodis secara teknik penjarian tangan kiri atau tangan kanan (Wawancara, 12 juli 2020). Pada dasarnya pembelajaran adalah proses yang diadakan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada murid, proses yang didapat murid dalam pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Djamiati dan Mudjiono, 1994: 2).

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh kedua murid tersebut selama proses pembelajaran yaitu pada beberapa pertemuan murid masih kesulitan dalam memainkan lagu, hal ini dikarenakan kurang berlatih secara mandiri dirumah. Menurut Costa-Giomi, (2004: 57) kurangnya motivasi dapat menyebabkan murid susah secara mandiri. Sebagai upaya untuk

membantu murid dalam mengatasi kesulitan, guru harus sering mengulang materi agar murid dapat lancar dalam memainkan materi lagu yang diberikan.

Menurut Sumiyati dan Asra (2009: 3) pembelajaran melibatkan metode, penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang sebelumnya. Disisi lain murid juga tidak berlatih secara rutin dirumah dan hanya berlatih pada saat pertemuan saja sehingga murid sama sekali tidak ada kemajuan dalam proses pembelajarannya. Selama pertemuan awal sampai akhir materi materi yang diberikan seperti penjarian, materi penjarian bertujuan untuk merapikan jari, mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri. Menurut Last (1989: 81) penjarian yang baik merupakan kebiasaan dan kebiasaan yang baik ataupun buruk dibentuk pada saat awal pertama kali kita bermain instrumen piano.

Pada materi penjarian terlihat kedua murid mengalami perkembangan yang cukup baik, akan tetapi masih terdapat kendala yang di temui diantaranya kedua murid harus sering diingatkan oleh guru dalam kerapian jari

dan posisi penjarian terkadang tidak sesuai yang diarahkan oleh guru. Selain materi penjarian, guru juga mengarahkan tentang posisi duduk kepada murid. Materi posisi duduk ini diberikan setiap kali murid lupa akan posisi duduk dan penjarian yang benar setiap kali pertemuan. Hal ini akan terus diingatkan oleh guru pada setiap proses pembelajaran mengingat posisi dalam bermain piano ini sangat penting dan harus selalu diterapkan oleh murid. Proses pembelajaran selain memberikan materi penjarian juga diberikan materi lagu. Hasil dari proses pembelajaran antara kedua murid yaitu Reza dan Nathan menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan keduanya mengalami kemajuan dari segi membaca notasi menjadi lebih lancar dari sebelumnya, selain itu keduanya juga lebih memahami dalam membaca dan menghitung setiap pola ritmis. Adapun perkembangan yang dialami kedua murid tersebut yaitu kepekaan dalam mendengarkan musik menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan guru selalu menerapkan metode demonstrasi, pemahaman mengenai unsur-unsur musik yaitu teori musik yang diberikan secara lisan yang ada dalam setiap materi pembelajarannya juga

mengalami kemajuan , hal ini dikarenakan pada setiap pertemuannya keduanya selalu diberikan arahan atau bimbingan dengan memberikan metode ceramah. Adapun posisi duduk kedua murid dalam bermain piano menjadi lebih baik baik, hal ini ditunjukkan dengan posisi duduk kedua murid pada saat bermain piano sudah sesuai arahan yang diberikan oleh guru yaitu pada tengah piano atau sejajar dengan *middle C*. Reza dan Nathan juga mengalami kemajuan pada koordinasi antara tangan kanan dan kiri dalam bermain piano, hal ini dikarenakan bahan materi pembelajarannya yang melatih koordinasi dua tangan.

Penutup

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama proses penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu proses pembelajaran piano tingkat dasar di kursus musik AhoM berjalan dengan baik dan terdapat beberapa kendala. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan tugas individu. Dalam proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal yang berisikan materi pemanasan berupa latihan penjarian, kegiatan inti mengajarkan materi lagu untuk mulai memunculkan penyajian lagu yang diambil dari buku *Everybody*

Likes Piano dan *John Thompson's Easiest Piano Course*, sedangkan kegiatan akhir berupa evaluasi dan tugas individu. Metode demonstrasi dan ceramah juga digunakan dalam proses penyampaian materi yang diberikan guru kepada murid. Hasil yang didapat selama proses penelitian yaitu posisi duduk maupun tangan kanan dan kiri dalam memainkan piano menjadi lebih baik, perkembangan dalam membaca notasi baik dari segi nada dan ritmis, teknik penjarian menjadi lebih lancar terlihat dari koordinasi tangan kanan dan kiri yang sudah cukup lancar hanya saja pada posisi jari dalam memainkan piano masih kurang rapi.

Referensi

- Agay, F. D., Agay, T. D., Metronome, T., Ghazarian, H., Agay, R. D., Rhythm, T., Ghazarian, H., Agay, D., Agay, D., Robert, W., Technique, P., Banowetz, J., Agay, D., & Skaggs, H. G. (1981). *Four-Way Piano Teaching: Criticism, Demonstration, Analysis, Inspiration. The Art of Teaching Piano*, 457–462.
- Costa-Giomi, E. (2004). *I Do Not Want to Study Piano!*. United States: Council for Research in Music Educations.
- Djamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku dan Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Djamiati dan Mujiono. 1994. *Belajajar dan Pembelajaran*: Jakarta. Rineka Cipta.

- Esterberg, Kristin. G. 2002. *Qualitative Methodes Ins Social Research*. Mc Graw Hill. New York.
- H. Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kodijat, Latifah dan Marzoeki. (2002). *Penuntun Mengajar Piano*. Jakarta: Djambatan.
- Last, Joan. 1989. *Pianis Remaja (The Young Pianist)*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utuh, Harun. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.